

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini komunikasi tidak dapat dilepaskan dalam aktivasi kehidupan manusia. Komunikasi merupakan bagian internal dari sistem tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktifitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Semakin majunya perkembangan teknologi komunikasi, informasi menjadi hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan semua orang di alam semesta ini. Dalam perkembangannya, media komunikasi berperan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Manusia terlibat dalam kegiatan komunikasi dalam kehidupan sosial, sehingga manusia dapat saling berdekatan dalam komunitas.

Sejalan dengan perkembangannya, media komunikasi pun semakin canggih dan kompleks. Hal tersebut berpengaruh besar pada perkembangan media massa saat ini. Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara professional dan bertujuan mencari keuntungan (Mondry, 2008: 12). Saat ini sudah banyak kita temukan bentuk-bentuk dari media massa, diantaranya media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, radio, televisi, internet, dan film.

Film adalah bagian dari media massa. Film dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan mempengaruhi atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh.

Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna (Elvinaro, 2007: 134). Untuk itu di dalam pembuatan sebuah film diperlukan proses pemikiran dan proses teknis. Proses pemikiran berupa pencarian ide dan gagasan tentang cerita yang akan digarap. Sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide serta gagasan. Agar sebuah cerita dapat menjadi film yang siap ditonton, pencarian ide atau gagasan pada sebuah film bisa berasal dari mana saja, seperti buku, novel, realitas kehidupan, dan sebagainya.

Selain itu film juga merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual sebagai medium untuk menyampaikan berbagai hal, baik berupa fakta maupun fiktif yang kebanyakan ceritanya merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Film dianggap dapat menggambarkan atau merefleksikan realitas pesan sehingga terlihat lebih hidup dan dinamis. Tingkah laku masyarakat yang sedang *trend* atau fenomenal sering menjadi inspirasi bagi para pembuat film untuk ditayangkan dalam sebuah karya.

Tidak sedikit pula film yang mengangkat tema isu sosial dan kritik pada peristiwa yang ada di masyarakat. Salah satu film yang mengupas isu-isu yang

tanpa disadari sering terjadi di dalam masyarakat yaitu mengenai hubungan percintaan anak muda. Film tersebut berjudul *Story Of Kale* yang tayang pada tahun 2020. Yang menarik dari film ini yaitu jalan cerita yang berbeda dengan film percintaan pada umumnya. Film ini mengingatkan banyak pihak tentang tindak kekerasan terhadap perempuan.

Berdasarkan dengan data tahunan pada tahun 2019 terdapat 431.471 kasus tindak kekerasan terhadap perempuan. Bahkan di tahun 2020 selama pandemi covid-19 kasus kekerasan terhadap perempuan naik hingga 75%. Dari kasus tindak kekerasan tersebut, ada dampak psikologis terhadap korban. Bahkan dari kasus kekerasan yang di derita oleh korban ada yang mengalami trauma, meninggalkan bekas luka, kehilangan kepercayaan diri, serta yang lebih parahnya depresi sampai ingin melakukan percobaan bunuh diri.

Film *Story of Kale* sendiri merupakan film yang menceritakan kisah asmara Kale (Ardhito Pramono) dan Dinda (Aurelia Moeremans). Pasangan yang berusaha memberikan yang terbaik untuk kekasihnya, berupaya untuk saling membahagiakan, menyembuhkan luka. Dan berdamai dengan trauma. *Story of Kale* ditayangkan pada tanggal 23 Oktober 2020 di website bioskop online.

Dengan kesuksesan yang didapatkan oleh film *Story of Kale*, mulai dari jumlah penonton hingga para penonton dibikin emosional dikarenakan dalam film tersebut terdapat beberapa kekerasan dalam menjalin hubungan percintaan. Membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang bagaimana resepsi penonton terhadap kekerasan pada film *story of kale*. Dengan berbagai pertimbangan, Peneliti juga memilih remaja perempuan dari umur 17-23 tahun yang pernah atau sedang mengalami tindak kekerasan seperti pada film *Story of Kale*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang ingin diteliti adalah :

1. Bagaimana pemaknaan penonton remaja perempuan tentang kekerasan terhadap film *story of kale*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis ingin mencapai suatu tujuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemaknaan yang dipahami penonton remaja perempuan yang pernah mengalami tindak kekerasan dalam film *Story Of Kale*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data maupun referensi bagi mahasiswa maupun kalangan umum dan dapat bermanfaat bagi

penulis, selain itu juga dapat melahirkan penulis berikutnya yang dapat menyempurnakan penelitian ini nantinya. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penulisan khususnya mengenai pengembangan keilmuan pengembangan ilmu komunikasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti :
 - 1) Menambah wawasan dalam hal penelitian
 - 2) Memahami sebuah permasalahan sosial yang ditinjau dari ilmu pengetahuan.
 - 3) Menumbuhkembangkan rasa peduli terhadap para remaja perempuan yang pernah atau sedang mengalami tindakan kekerasan.